PENGARUH PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-MALAYSIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

NURWINDA

NIM.B1011221008

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Nurwinda
NIM	:	B1011221008
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 21 Juli 2026



Nurwinda
NIM. B1011221008

PENANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Nurwinda
NIM	:	B1011221008
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	Selasa, 30 Juni 2026
Judul TA	:	Pengaruh Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang disusun sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang digunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta tidak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 21 Juli 2026



Nurwinda
NIM. B1011221008

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Nurwinda
B1011221008

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA)	:	30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Muz'an Sulaiman, SE.M.M.,CIQaR NIP. 196108241987031003	14/7/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP 196509211993031001	13/7/2026	
3.	Anggota Penguji	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M. NIP 196312041990022001	9/7/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 22 JUL 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, anugerah dan nikmat sehat serta kemudahan yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universtas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan aarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh cinta dan rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko,S.H., M.Si., FCBArb. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Hj. Barkah. S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M,Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., MM., CIQaR. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu yang banyak untuk memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai dengan baik.
6. Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan kritik, masukan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Ninuk Dwiastusi Ruwandari, S.E., MM. Selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan kritik, masukan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura khususnya dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Staf Akademik, perpustakaan, dan Tata Usaha, serta seluruh karyawan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
10. Kepada kedua orangtua terkasih penulis yaitu Ibu Sumiati dan Bapak Ratino, atas doa, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Segala bentuk perhatian, nasihat, dan dukungan yang senantiasa diberikan menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi wujud kecil dari bakti penulis serta mampu memberukan rasa bangga bagi kedua orangtua, meskipun penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang belum dapat

terbalaskan. Terima kasih atas doa yang selalu mengalir tanpa henti, nasihat yang senantiasa menjadi penuntun serta kasih sayang yang terus memberikan kekuatan dalam setiap perjalanan penulis.

11. Kepada saudara laki-laki penulis yang bernama Anggi Prayoga yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materil dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kepada saudari perempuan penulis yang bernama Tassya Hamidah yang selalu memberikan motivasi dah dukungan. Terima kasih telah menjadi wadah untuk berkeluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
13. Kepada temen-teman penulis yaitu Nuryati, Putri dan teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena telah memberikan dukungan, bantuan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, kerja sama, serta bantuan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
14. Kepada sosok laki-laki yang bernama Adam Dzuhri yang selalu menemani, memberikan dukungan, semangat, perhatian, dan kesabaran yang luar biasa serta menjadi tempat berbagi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pengertian yang selalu diberikan sehingga menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam proses penulisan tugas akhir. Dukungan yang diberikan menjadi alasan penulis untuk tetap berjuang hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Teruntuk teman-teman KKM yang bernama Anisya Br Simamora, Fajrul Ahmad Zulfidan, dan Brilliant Chtistiando Hutauruk, terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berharga serta mengajarkan penulis akan kekompakan dalam menyelesaikan suatu masalah baik itu kecil maupun besar.
16. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat peulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
17. Terakhir ucapan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih atas segala usaha, doa, kerja keras, dan ketekunan yang telah dilakukan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Perjalanan ini tidak selalu mudah penuh dengan tantangan, rasa lelah, bahkan keraguan, tapi penulis mampu melewati semua kendala itu. Terima kasih karena tidak menyerah, tetap bangkit di setiap kegagalan, dan terus melangkah meskipun sering merasa lelah. Terima kasih telah berusaha menjadi kuat, belajar untuk sabar, serta terus percaya bahwa setiap proses yang dijalani akan membawa hasil yang baik pada waktunya. Semua doa, usaha, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa penulis mampu menghadapi setiap rintangan yang ada.

PENGARUH PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-MALAYSIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

[1]Nurwinda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of bilateral trade between Indonesia and Malaysia, as well as fluctuations in the Rupiah exchange rate, on Indonesia's trade balance during the period from 1992 to 2022. Using a quantitative approach with multiple linear regression analysis, this study employs secondary time-series data obtained from websites and institutions such as the World Bank, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, and Ortax. The data were processed using EViews 12. The partial test results indicate that Indonesia's exports to Malaysia have a positive and significant effect on Indonesia's trade balance, while Indonesia's imports from Malaysia have a negative and significant effect on the trade balance. Meanwhile, the exchange rate shows a positive relationship but does not have a significant effect. Simultaneously, the independent variables, namely exports, imports, and the exchange rate, significantly influence the condition of Indonesia's national trade balance.

Keywords: Trade Balance; Exports; Imports; Exchange Rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan bilateral antara Indonesia dan Malaysia serta fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia selama periode 1992 sampai 2022. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu *(time series)* yang bersumber dari web atau situs seperti World Bank, Kementrian Perdagangan Republik Indonesia dan Ortax serta data diolah menggunakan Eviews 12. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ekspor Indonesia ke Malaysia memiliki pengaruh positif dan signifikan, impor Indonesia dari Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dan nilai tukar memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel independen yaitu ekspor, impor, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kondisi neraca perdagangan Indonesia.

Kata Kunci: Neraca Perdagangan; Ekspor; Impor; Nilai Tukar.

[1] b1011221008@student.untan.ac.id

PENGARUH PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-MALAYSIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

Oleh: Nurwinda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Neraca perdagangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara melalui selisih antara ekspor dan impor. Kondisi neraca perdagangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aktivitas ekspor-impor, kebijakan perdagangan, dan nilai tukar mata uang. Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan perdagangan di tengah persaingan global, termasuk melalui hubungan perdagangan bilateral dengan Malaysia sebagai salah satu mitra dagang utama. Selain perdagangan bilateral, nilai tukar juga berperan penting karena dapat memengaruhi daya saing ekspor dan impor. Data neraca perdagangan Indonesia tahun 1992–2022 menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan, di mana Indonesia mengalami surplus pada beberapa periode, namun sempat mengalami defisit pada tahun 2012–2014 dan 2018–2019 akibat perlambatan ekonomi global, penurunan harga komoditas, dan meningkatnya impor. Perdagangan bilateral Indonesia–Malaysia serta pergerakan nilai tukar rupiah juga menunjukkan pola yang berfluktuasi dan tidak selalu sejalan dengan kondisi neraca perdagangan Indonesia.

2. Permasalahan

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perdagangan bilateral Indonesia-Malaysia serta fluktuasi nilai tukar rupiah menunjukkan hubungan yang tidak selalu sejalan dengan kondisi neraca perdagangan Indonesia. Pada beberapa periode, neraca perdagangan tetap mengalami surplus meskipun nilai ekspor lebih kecil dibandingkan impor, sedangkan pada periode lain terjadi defisit meskipun ekspor lebih besar daripada impor. Kondisi serupa juga terlihat pada perubahan nilai tukar rupiah, di mana depresiasi yang secara teori dapat mendorong ekspor dan memperbaiki neraca perdagangan, pada kenyataannya tidak selalu memberikan dampak yang sesuai.

3. Tujuan

1. Menganalisis pengaruh perdagangan bilateral (ekspor) ke Malaysia terhadap neraca perdagangan Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh perdagangan bilateral (impor) dari Malaysia terhadap neraca perdagangan Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (rupiah terhadap dolar) berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia.

4. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, menggunakan observasi pada dua negara yang berada dalam kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia dan Malaysia, yang tergabung dalam ASEAN *(Association of Southeast Asian Nations)* dengan menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 31 tahun (1992-2022). Data dalam penelitian ini diambil dari World Bank, Kemendag RI dan Ortax. Model pengujiannya menggunakan analisis regresi linear berganda dan metode uji asumsi klasik yang diolah menggunakan eviews 12.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Ekspor Indonesia ke Malaysia terhadap neraca perdagangan Indonesia, diperoleh hasil perhitungan uji t dengan nilai *probability sebesar* 0.0018 dan nilai t statistik sebesar 3.471803. Artinya, ekspor ke Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.
b. Impor Indonesia dari Malaysia terhadap neraca perdagangan Indonesia, diperoleh hasil perhitungan uji t dengan nilai *probability sebesar* 0.0005 dan nilai t statistik sebesar -3.940348. Artinya, impor dari Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.
c. Nilai tukar rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia, diperoleh hasil perhitungan uji t dengan nilai *probability sebesar* 0.4318 dan nilai t statistik sebesar 0.798051. Artinya, nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor Indonesia ke Malaysia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia, impor dari Malaysia memberikan pengaruh negatif dan signifikan dan nilai tukar rupiah menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, karena kondisi neraca perdagangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi lainnya. Dengan demikian, pemerintah perlu mendorong peningkatan daya saing serta diversifikasi produk ekspor, melakukan pengendalian impor secara tepat, menjaga kestabilan nilai tukar rupiah, dan memperkuat sektor industri domestik agar keseimbangan neraca perdagangan Indonesia dapat terjaga.

DAFTAR ISI

ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Tinjauan Teori 7
2.1.1 Neraca Perdagangan 7
2.1.2 Perdagangan Internasional 8
2.1.3 Teori Nilai Tukar 11
2.2 Kajian Empiris 12
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 13
2.4 Hipotesis Penelitian 14
3. METODE PENELITIAN 14
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 14
3.2 Jenis dan Sumber Data 14
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi operasional 14
3.3.1 Variabel Bebas (Independen) 14
3.3.2 Variabel Terikat (Dependen) 15
3.4 Metode dan Alat Analisis 15
3.5 Asumsi Klasik 16
3.5.1 Uji Normalitas 16
3.5.2 Uji Multikolinearitas 16
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas 16
3.6 Uji Hipotesis 17
3.6.1 Uji t (Uji Parsial) 17
3.6.2 Uji F (Uji Simultan) 17
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2) 17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1 Hasil Penelitian 18
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Linear Berganda 18
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 19
4.1.3 Uji hipotesis 21
4.2 PEMBAHASAN 23
4.2.1 Pengaruh Ekspor terhadap Neraca Perdagangan Indonesia 23
4.2.2 Pengaruh Impor terhadap Neraca Perdagangan Indonesia 24

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Neraca Perdagangan Indonesia 25
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 25
5.1 Kesimpulan 25
5.2 Rekomendasi 26

DAFTAR PUSTAKA 27
LAMPIRAN 30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Regresi Linear Berganda 18
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 19
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 20
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas 20
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 21
Tabel 4.6 Hasil Uji t 21
Tabel 4.7 Hasil Uji F 22
Tabel 4.8 Hasil Determinan 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia dari Tahun 1992-2022 4
Gambar 1.2 Perdagangan Bilateral dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1992-2022.....5
Gambar 1.3 Nilai Tukar dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1992-2022 5
Gambar 2.1 Kerangka Konsep 14

PENGARUH PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA-MALAYSIA DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

[1] Nurwinda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of bilateral trade between Indonesia and Malaysia, as well as fluctuations in the Rupiah exchange rate, on Indonesia's trade balance during the period from 1992 to 2022. Using a quantitative approach with multiple linear regression analysis, this study employs secondary time-series data obtained from websites and institutions such as the World Bank, the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, and Ortax. The data were processed using EViews 12. The partial test results indicate that Indonesia's exports to Malaysia have a positive and significant effect on Indonesia's trade balance, while Indonesia's imports from Malaysia have a negative and significant effect on the trade balance. Meanwhile, the exchange rate shows a positive relationship but does not have a significant effect. Simultaneously, the independent variables, namely exports, imports, and the exchange rate, significantly influence the condition of Indonesia's national trade balance.

Keywords: Trade Balance; Exports; Imports; Exchange Rate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perdagangan bilateral antara Indonesia dan Malaysia serta fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia selama periode 1992 sampai 2022. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu *(time series)* yang bersumber dari web atau situs seperti World Bank, Kementrian Perdagangan Republik Indonesia dan Ortax serta data diolah menggunakan Eviews 12. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ekspor Indonesia ke Malaysia memiliki pengaruh positif dan signifikan, impor Indonesia dari Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia dan nilai tukar memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel independen yaitu ekspor, impor, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kondisi neraca perdagangan Indonesia**.**

Kata Kunci: Neraca Perdagangan; Ekspor; Impor; Nilai Tukar.

[1] b1011221008@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Neraca perdagangan menjadi indikator penting karena mencerminkan ekonomi di sebuah negara. Dalam perdagangan internasional, neraca perdagangan berfungsi sebagai laporan semua kegiatan ekspor dan impor komoditas dalam kurun waktu tertentu di sebuah negara. Neraca perdagangan mencatat perbandingan antara total keluar dan masuk produk dari negara luar. Jika sebuah negara lebih banyak mengimpor daripada mengekspor, neraca perdagangannya disebut defisit. Sebaliknya, jika ekspornya lebih besar, disebut surplus. Jika keduanya seimbang, neraca disebut berimbang. Untuk mengatasi defisit, langkah utama yang bisa diambil adalah memperbanyak ekspor dan membatasi impor (Udiyana et al., 2017). Kondisi yang yang baik untuk neraca perdagangan adalah ketika ekspor dan impor stabil atau tidak naik dan turun dengan drastis.

Negara yang memiliki kelebihan maupun kekurangan sumber daya, harga, teknologi, dan perbedaan daya beli cenderung melakukan perdagangan. Kegiatan dagang yang terjadi antara dua negara atau lebih dikenal sebagai perdagangan internasional. Perdagangan internasional menggunakan prinsip keunggulan komparatif, yang memungkinkan setiap negara memperoleh keuntungan. Dengan prinsip ini, setiap negara dapat berspesialisasi dalam keahlian terbaiknya, sehingga semua pihak yang berdagang akan mendapatkan manfaat (Mankiw, 2004). Ini berarti negara akan mengekspor barang yang diproduksi secara efisien dan mengimpor barang yang lebih sulit atau tidak mungkin diproduksi di dalam negeri.

Perdagangan internasional terbentuk dari adanya aktivitas ekspor dan impor. Aktivitas mengirimkan beragam barang dan jasa ke negara lain disebut ekspor, sedangkan aktivitas mendatangkan berbagai komoditas dan layanan dari negara asing dikenal sebagai impor (Wiryanti, 2015). Kedua aktivitas ini saling melengkapi dan menjadi dasar utama dalam hubungan ekonomi antarnegara, memungkinkan negara-negara untuk mencukupkan kebutuhan yang tidak bisa dihasilkan di dalam negeri serta memperluas pasar bagi produk-produk lokal.

Negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam bersaing di pasar global akibat dominasi negara maju yang unggul dalam sumber daya dan teknologi. Kondisi ini membuat negara berkembang kesulitan menyaingi kualitas dan harga produk dari negara maju, sehingga perlu menyusun langkah strategis yang efektif untuk memperkuat daya saing di pasar global (Ningrum & Sakuntala, 2025). Negara berkembang kadang masih menghadapi defisit perdagangan karena ketergantungannya pada impor, defisit tersebut terjadi ketika pengeluaran negara untuk impor barang dan jasa melebihi pendapatan dari ekspor. Hal ini tidak hanya mencerminkan ketidakseimbangan dalam perdagangan, tetapi juga mengungkapkan masalah seperti kurangnya kemampuan produksi domestik. Infrastruktur serta teknologi domestik yang kurang memadai menjadi salah satu hal yang menghambat kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang secara efisien. Untuk menangani masalah tersebut, pemerintah membuat pengaturan atau kebijakan untuk mengendalikan ekspor dan impor. Kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah kebijakan tarif dan non-tarif, yang bertujuan untuk melindungi industri lokal, mengurangi ketergantungan pada impor, dan mendorong pertumbuhan ekspor.

Selama beberapa dekade terakhir, kebijakan perdagangan internasional Indonesia berupaya menciptakan keseimbangan dengan mendorong kegiatan ekspor dan membatasi

impor demi melindungi pasar domestik. Sebagai contoh, langkah penurunan tarif dalam rangka mendukung perjanjian perdagangan bebas di kawasan ASEAN telah memberikan dampak positif berupa meluasnya akses pasar bagi produk Indonesia. Akan tetapi, liberalisasi perdagangan tersebut juga membawa konsekuensi berupa persaingan yang semakin ketat, terutama dari negara-negara yang memiliki biaya produksi lebih rendah (Widiyanto et al., 2025).

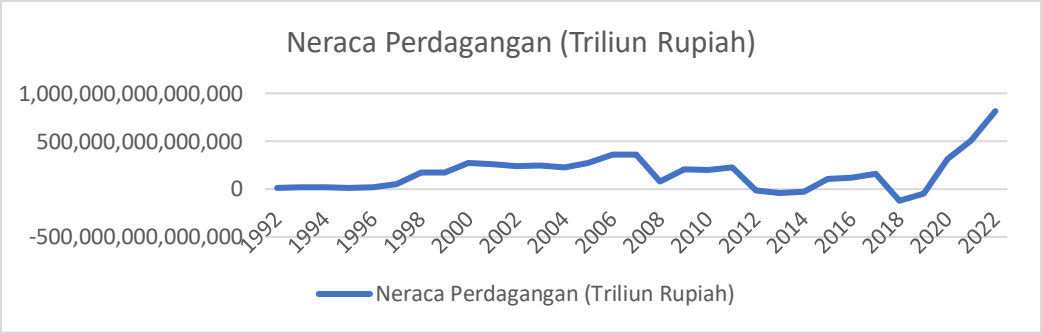
Dalam perdagangan internasional khususnya ekspor, terdapat kebijakan berupa perjanjian perdagangan internasional yang terbagi menjadi perjanjian bilateral, yang melibatkan dua negara, dan perjanjian multilateral, yang melibatkan lebih dari dua negara. Perjanjian ini bertujuan melindungi negara dari kerugian, dengan sanksi bagi negara yang melanggar ketentuan yang disepakati. Oleh karena itu, perjanjian perdagangan internasional penting untuk meminimalkan risiko yang tidak terduga dan membuka peluang ekspor, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ekonomi global (Rosdiana et al., 2024).

Hubungan dagang antara Indonesia dan Malaysia merupakan salah satu contoh dari adanya perjanjian bilateral. Selisih antara ekspor dan impor secara langsung memengaruhi kondisi ekonomi makro masing-masing negara, terutama pada neraca perdagangan. Setiap aktivitas ekspor yang dilakukan oleh suatu negara menciptakan hak untuk menerima pembayaran atau piutang. Di sisi lain, impor barang dari negara lain menciptakan kewajiban untuk membayar atau utang. Neraca perdagangan berfungsi sebagai catatan yang memungkinkan suatu negara untuk memahami dinamika dan kinerja perdagangan internasionalnya (Yusuf & Rangkuty, 2019). Produk yang di ekspor Indonesia ke Malaysia adalah batu bara, minyak kelapa sawit beserta turunannya,tembaga olahan dan paduan tembaga, asam lemak monokarboksilat industri (bahan baku yang digunakan dalam industri sabun, kosmetik, dan produk kimia, dan minyak kelapa (kopra), minyak inti sawit, atau minyak babassu beserta turunannya. Sedangkan, produk impor Indonesia dari malaysia adalah polimer etilena dalam bentuk primer (bahan baku pembuatan plastik), hidrokarbon asiklik (bahan baku industri kimia, farmasi, dan kosmetik), perangkat telepon seluler, sirkuit terpadu elektronik beserta komponennya (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2018)

Dalam aktivitas perdagangan internasional, nilai tukar memegang peran penting dan berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Nilai tukar adalah jumlah yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan mata uang asing. Kekuatan mata uang suatu negara terlihat dari nilai tukarnya terhadap mata uang asing. Oleh karena itu, Naik turunnya nilai tukar mata uang, baik saat menguat maupun melemah, memengaruhi posisi neraca perdagangan. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran mata uang adalah ketentuan nilai tukar di mana tingkat ketersediaan mata uang itu akan memengaruhi apakah nilainya mengalami penguatan atau pelemahan (Fakhruddin & Rahmawati, 2021).

Apresiasi nilai tukar membuat harga barang impor terjangkau, sehingga volume impor cenderung meningkat. Jika produk impor tersebut berupa barang modal, produsen dalam negeri dapat diuntungkan karena ongkos produksi akan lebih terjangkau, sehingga dapat meningkatkan volume produksi. Namun, di sisi lain apresiasi nilai tukar juga berakibat pada meningkatnya ketergantungan terhadap barang impor sekaligus menekan atau memperlemah produksi barang ekspor yang berasal dari dalam negeri. Karena produk

domestik menjadi lebih mahal jika dibandingkan dengan produk sejenis di pasar global, produsen harus meningkatkan mutu produksi guna menjaga daya saing (Fakhruddin & Rahmawati, 2021). Ketika nilai mata uang suatu negara melemah terhadap mata uang asing, jumlah ekspor cenderung meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan neraca perdagangan mengalami surplus, dengan asumsi nilai impor tetap (Murdo & Affan, 2021). Namun, jika produksi di dalam negeri sangat bergantung pada bahan baku yang diimpor, pelemahan nilai tukar (depresiasi) justru akan mengurangi kemampuan produksi domestik dan, akibatnya, menurunkan volume ekspor ke pasar dunia (Fakhruddin & Rahmawati, 2021).



Sumber : World Bank

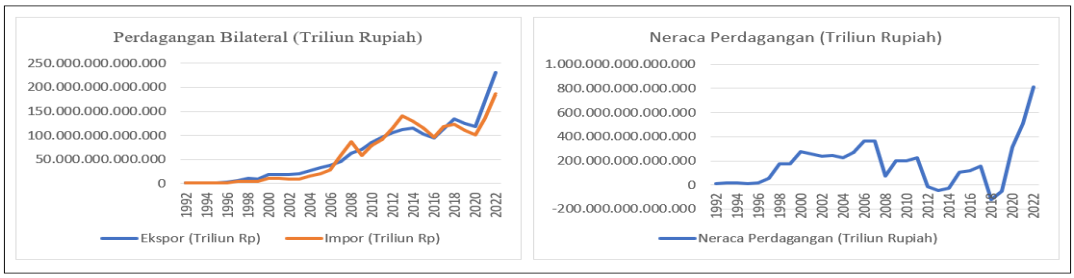
Gambar 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia dari Tahun 1992-2022

Berdasarkan gambar 1.1 neraca perdagangan Indonesia dari 1992-2022 menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1992-1997 neraca perdagangan menunjukkan surplus kecil yang stabil, namun tahun 1998 mengalami lonjakan yang tajam dengan jumlah neraca perdagangan sebesar 172,62 triliun rupiah dan mencapai puncaknya tahun 2000 sebesar 274,51 triliun rupiah, setelah masa tersebut, neraca perdagangan mengalami fluktuasi, meskipun tetap berada dalam zona surplus hingga tahun 2011.

Tahun 2012 perdagangan internasional Indonesia mengalami defisit. Nilai ekspor mengalami penurunan drastis akibat melambatnya laju ekspor disertai dengan merosotnya harga komoditas utama di pasar global. Akibatnya, neraca perdagangan mengalami penurunan (negatif) untuk pertama kalinya setelah tahun 1961, terutama dipicu oleh defisit pada neraca perdagangan komoditas minyak dan gas (migas) (Ginting, 2014). Namun, sejak tahun 2019, neraca perdagangan kembali membaik dan mencatat lonjakan surplus yang signifikan hingga mencapai rekor tertinggi pada tahun 2022.

Selanjutnya, grafik menunjukkan tren negatif yang memperlihatkan neraca perdagangan mengalami defisit yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, dan kembali surplus pada tahun 2015-2017 namun kembali defisit di tahun 2018, yang mencerminkan ekspor lebih sedikit dari impor. Defisit yang terjadi pada tahun 2018 disebabkan oleh konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan China yang memberikan dampak negatif pada neraca perdagangan Indonesia, yaitu defisit yang muncul akibat nilai impor yang melebihi ekspor. Neraca perdagangan mencatat defisit yang terjadi di tahun 2018 & 2019, sebelum akhirnya berbalik menjadi surplus pada periode yang sama di tahun 2020. Memburuknya defisit perdagangan pada tahun 2018 dan 2019 tidak hanya disebabkan oleh perang dagang, juga oleh melambatnya ekonomi global. Hal ini diperparah dengan penurunan harga

produk-produk ekspor utama Indonesia, yang secara langsung melemahkan kinerja ekspor dan menyebabkan defisit (Rahayu,2020).

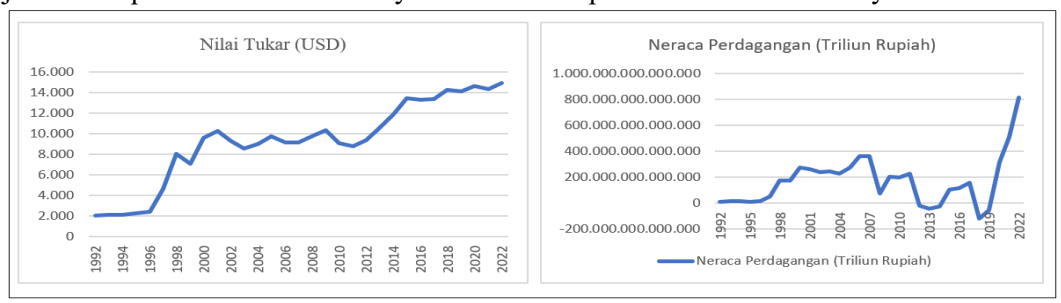


Sumber : World Bank

Gambar 1.2 Perdagangan Bilateral (ekspor-impor) dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1992-2022

Berdasarkan gambar 1.2 perdagangan bilateral yaitu ekspor dan impor antara Indonesia-Malaysia pada tahun 1992-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pergerakan neraca perdagangan dapat dipengaruhi oleh dinamika ekspor dan impor. Pada tahun 1992 hingga 2006, nilai ekspor dan impor tumbuh secara lambat dan stabil, berada di bawah 50 triliun rupiah, menandakan hubungan dagang yang relatif seimbang. Pada tahun 2007, 2008, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 terlihat jumlah impor yang lebih besar dari ekspor, dengan puncak impor sebesar 140 triliuan rupiah. Memasuki awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan menyebarnya Covid-19 ke seluruh dunia dan memengaruhi berbagai sektor, termasuk perdagangan internasional. Menariknya, di tengah pandemi ini, neraca perdagangan justru mengalami surplus. Hal tersebut terjadi karena penurunan nilai impor di Indonesia. Penurun disebabkan oleh pembatasan kegiatan perdagangan, baik impor maupun ekspor, setelah banyak negara mulai mengonfirmasi kasus Covid -19 (Putri el al., 2021)

Perdagangan bilateral (ekspor dan impor) Indonesia-Malaysia dan neraca perdagangan Indonesia tidak senantiasa sejalan dengan prinsip neraca perdagangan yang mengatakan bahwa jika ekspor melebihi impor maka terjadi surplus dan dikatakan defisit jika nilai impor lebih banyak dari ekspor. Dalam penelitian ini terjadi fenomena yang menunjukkan neraca perdagangan Indonesia tahun 1992, 2007, 2008, 2015, 2016, 2017 dalam keadaan surplus tetapi nilai ekspor Indonesia ke Malaysia lebih sedikit dari nilai impornya, serta di tahun 2018 neraca perdagangan menunjukkan defisit (negatif) tapi jumlah ekspor Indonesia ke Malaysia melebihi impor Indonesia dari Malaysia.



Sumber : Satu Data Perdagagan, Ortax dan World Bank

Gambar 1.3 Nilai Tukar dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1992-2022

Dari gambar 1.3 nilai tukar (RP/USD) dari tahun 1992-2022 memperlihatkan tren yang terus meningkat dengan fluktuasi di beberapa periode tertentu. Pada tahun 1992-1997 nilai tukar relatif stabil, dan neraca perdagangan pun menunjukkan kondisi yang seimbang. Kemudian, pada periode 1997-1998, terjadi lonjakan tajam pada nilai tukar (depresiasi rupiah) yang bertepatan dengan pergeseran neraca perdagangan dari kondisi seimbang menjadi surplus, sejalan dengan teori ekonomi yang menyebutkan bahwa depresiasi mata uang dapat mendorong ekspor. Namun hubungan tersebut tidak selalu sejalan karena pada tahun 2011-2012 nilai tukar mengalami apresiasi namun yang terjadi pada neraca perdagangan malah defisit yang menandakan adanya faktor lain diluar nilai tukar. Pada tahun 2020 hingga 2022 terdapat lonjakan drastis neraca perdagangan hingga mencapai lebih dari 800 triliun rupiah, pada periode tersebut yaitu periode 2020 dan 2022, grafik nilai tukar menunjukkan penurunan (depresiasi/pelemahan rupiah). Berdasarkan temuan penelitian oleh Ulwiyah & Meliza (2024) apresiasi nilai tukar menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap neraca perdagangan dalam jangka pendek. Dengan kata lain, penguatan mata uang suatu negara cenderung memperbaiki kondisi neraca perdagangannya.

Perdagangan bilateral Indonesia-Malaysia (ekspor dan impor) serta tren nilai tukar yang terus meningkat di beberapa periode dapat mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Beberapa peneliti menemukan bahwa aktivitas ekspor memberikan pengaruh positif pada neraca perdagangan seperti hasil penelitian oleh Diky Syamhenri Siregar & Noni Rozaini (2023), Widyasari & Parianom (2024), dan Didi Purba, Dian Pratiwi, & Ririn Noviyanti (2025). Seperti peneliian yang disebutkan sebelumya diperoleh juga temuan bahwa impor memberikan dampak negatif bagi neraca perdagangan. Selain dipengaruhi oleh ekspor dan impor neraca perdagangan juga dapat dipengaruhi oleh nilai tukar. Penelitian ini menjadi menarik karena nilai tukar tidak konsisten positif atau negatif terhadap neraca perdagangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nancy Nopeline & Maria Fransiska Siahaan (2020), menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif tehadap neraca perdagangan. Namun dalam studi lainnya beberapa peneliti menemukan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan seperti yang dilakukan oleh Yesi Indah Erika (2022).

Observasi dilakukan pada perdagangan bilateral Indonesia-Malaysia dan nilai tukar karena letak kedua negara yang saling berbatasan dan dalam beberapa tahun terakhir Malaysia merupakan urutan 5 mitra dagang utama indonesia untuk ekspor dan impor serta adanya kesepakatan perdagangan yang terjalin antar negara. Fenomena naik turunnya perdagangan bilateral serta fluktuasi nilai tukar rupiah diperkirakan akan memberikan dampak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Aktivitas ekspor terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap neraca perdagangan, sementara impor cenderung memberikan dampak negatif. Akan tetapi, nilai tukar rupiah tidak selalu memberikan pengaruh yang konsisten. Dalam beberapa studi, apresiasi rupiah menunjukkan dampak positif terhadap neraca perdagangan, sementara pada penelitian lain ditemukan dampak negatif atau bahkan tidak signifikan. Dari hal tersebut, peneliti berminat untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana "Pengaruh Perdagangan Bilateral Indonesia-Malaysia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Perdagangan Indonesia".

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa perdagangan bilateral (ekspor dan impor) antara Indonesia dan Malaysia serta fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar

menunjukkan adanya ketidakkonsistenan terhadap kondisi neraca perdagangan Indonesia. Pada beberapa periode neraca perdagangan menunjukkan surplus padahal nilai impor lebih besar, yang mengindikasikan bahwa indonesia masih bergantung pada produk impor dari Malaysia. Serta mengalami defisit pada periode 2018 ketika ekspor melebihi impor. Selain itu, perubahan nilai tukar yang dimana depresiasi seharusnya meningkatkan ekspor dan memperbaiki neraca perdagangan, namun pada kenyataannya tidak selalu demikian. Kondisi ini menimbulkan permasalahan mengenai bagaimana pengaruh ekspor dan impor serta nilai tukar rupiah dalam perdagangan bilateral Indonesia-Malaysia terhadap neraca perdagangan Indonesia.